



**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, EFISIENSI KINERJA  
KEUANGAN, *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris Pada Tahun 2019-2023)**

***THE INFLUENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS, FINANCIAL  
PERFORMANCE EFFICIENCY, LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE  
(Empirical Study in 2019-2023)***

**Enti Anggraini<sup>1</sup>, Alexander Raphael<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : entyanggrayny@gmail.com<sup>1\*</sup>, alexander161268@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Article Info**

**Article history :**

Received : 27-07-2025

Revised : 28-07-2025

Accepted : 30-07-2025

Published : 02-08-2025

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of independent commissioners, financial performance efficiency, and leverage on Tax Avoidance. This type of research is quantitative with secondary data sources. The population in this study consists of companies in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The sampling method used in this study is purposive sampling, resulting in a final sample of 10 companies with a total of 50 data samples. The variables used in this study are independent commissioners (X1) as the first independent variable, Net Profit Margin (X2) as the second independent variable, Current Ratio (X3) as the third independent variable, Debt Asset Ratio (X4) as the fourth independent variable, and Tax Avoidance (Y) as the dependent variable. The analysis method employs panel data regression analysis techniques with the assistance of E-Views 12 software. The results indicate that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The findings show that Tax Avoidance is simultaneously influenced by independent commissioners, Net Profit Margin, Current Ratio, and Debt Asset Ratio. Independent commissioners have a positive effect on Tax Avoidance, Net Profit Margin has a positive effect on Tax Avoidance, Current Ratio has a positive effect on Tax Avoidance, and Debt Asset Ratio has a positive effect on Tax Avoidance*

**Keywords: Independent Commissioner, Net Profit Margin, Current Ratio**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, efisiensi kinerja keuangan, *leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tergabung dalam sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga sampel akhir yang didapatkan dengan metode tersebut sebanyak 10 perusahaan dengan total sampel penelitian 50 data sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen (X1) sebagai variabel bebas pertama, *Net Profit Margin* (X2) sebagai variabel bebas kedua, *Current Ratio* (X3) sebagai variabel bebas ketiga, *dabt asset ratio* (X4) sebagai variabel keempat dan *Tax Avoidance* (Y) sebagai variabel terikat. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh positif secara simultan oleh komisaris independen, *net profit magin*, *Current Ratio* dan *debt asset ratio*, komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, *net profit magin* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, dan *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*



**Kata Kunci : Komisaris Independen, Net Profit Margin, Current Ratio**

## PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan meminimalkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah hukum atau strategi perencanaan pajak. Praktik ini berdampak negatif pada penerimaan negara dan mengganggu keadilan fiskal (Desai & Dharmapala, 2021).

Di Indonesia, kasus penghindaran pajak marak terjadi di sektor *healthcare*, seperti yang dialami oleh PT Kalbe Farma Tbk (SKPKB Rp527,85 miliar, 2017) dan PT Kimia Farma Tbk (selisih laba Rp33 miliar, 2001). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan tata kelola perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) untuk menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajer cenderung melakukan *Tax Avoidance* untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kompensasi mereka, meskipun berisiko melanggar prinsip *good corporate governance*. Komisaris independen diharapkan mengawasi praktik manajemen guna meminimalkan risiko penyimpangan kebijakan pajak. Berdasarkan penelitian Emanuel dkk. (2023), eksistensi komisaris independen terbukti menekan *Tax Avoidance* melalui mekanisme pengawasan yang ketat.

Sektor *healthcare* di Indonesia rentan terhadap *Tax Avoidance* karena karakteristik industrinya yang kompleks, melibatkan banyak transaksi lintas entitas dan regulasi perpajakan yang dinamis. Kasus PT Kalbe Farma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menghasilkan laba besar, risiko penggelapan pajak tetap ada (I Gusti Ayu Noviyari, 2020; Tempo.com). Fenomena ini diperkuat dengan minimnya pengawasan dari dewan komisaris, sehingga penelitian ini berfokus pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI (2019-2023) untuk menganalisis korelasi antara struktur kepemilikan, efisiensi keuangan, dan penghindaran pajak.

Komisaris independen berperan mengurangi *asymmetric information* dan konflik agensi melalui pengawasan kebijakan pajak. Penelitian Emanuel dkk. (2023) dan Wahab & Holland (2021) menunjukkan pengaruh negatif komisaris independen terhadap *Tax Avoidance*, karena mereka mendorong transparansi. Namun, penelitian Lanis & Richardson (2019) justru menemukan bahwa dewan yang terlalu kuat justru dapat memfasilitasi *tax planning* yang agresif.

Efisiensi diukur melalui *Net Profit Margin* dan *Current Ratio*. Perusahaan yang efisien cenderung taat pajak karena lebih terkendali dalam pengelolaan aset (Andi Budiman, 2023). Namun, hasil penelitian Chen et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan efisiensi tinggi justru memiliki sumber daya lebih untuk melakukan *Tax Avoidance* secara sistematis.

Teori trade-off menyatakan bahwa utang mengurangi beban pajak karena bunga utang bersifat *tax-deductible*. Penelitian Nur Cahyonowati (2024) dan Richardson et al. (2023) menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap *Tax Avoidance*, tetapi hasil berbeda ditemukan oleh Gupta & Newberry (2019) yang menyatakan bahwa efek *tax shield* dari utang tidak selalu signifikan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI (2019–2023) karena sektor ini memiliki pertumbuhan tinggi (>10% per tahun) namun regulasi pajaknya masih rentan penyimpangan. Kasus *Tax Avoidance* pada PT Kalbe Farma dan Kimia Farma menunjukkan urgensi pengawasan efektif. Perubahan ekosistem pascapandemi COVID-19 membuat praktik keuangan dan perpajakan semakin kompleks (Amalia Nuril Hidayati, 2022).

Penelitian ini melanjutkan studi Maulidya Cantika Putri (2023) dengan memperluas periode observasi (2019–2023) untuk mencakup dampak pandemi. Memperdalam analisis interaksi antara *good corporate governance* dan strategi penghindaran pajak. Menggunakan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap untuk melihat konsistensi hasil.

*Tax Avoidance* merupakan masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh komisaris independen, efisiensi keuangan, dan *leverage*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan



rekomendasi bagi regulator dan praktisi untuk memperkuat pengawasan, meningkatkan transparansi, serta memitigasi risiko penghindaran pajak di sektor *healthcare*.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen) dalam konteks pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. Dalam konteks penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), hubungan ini menjadi sangat relevan karena terdapat potensi konflik kepentingan antara principal dan agen. Principal, sebagai pemilik perusahaan, memiliki kepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mematuhi kewajiban perpajakan, sementara agen, sebagai manajemen, mungkin memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak demi meningkatkan laba bersih yang dilaporkan dan, pada gilirannya, bonus atau kompensasi mereka (Jensen & Meckling, 1976; Alfiani & Nurmala, 2020).

### 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ghozali (2020: 166) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori sinyal dikembangkan oleh (Spance (1973) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer Perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan aturan yang menghasilkan laba yang berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Jogiyanto, 2020).

### 3. *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Praktik *Tax Avoidance* ini untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal dan mengakibatkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. (Rahmawati & Nani, 2021) Pajak Bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari pajak

### 4. Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen

### 5. Efisiensi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya Menurut (Prihadi 2020: 113), analisis rasio ini digunakan



secara khusus oleh investor dan kreditur dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan penyaluran dana

#### 6. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Rahmady, (2021: 64), NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan. (Liani, R., & Tumewu, J. 2024). mendefinisikan bahwa NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. (Winarno, Slamet Heri 2019) menyebutkan bahwa nilai dalam NPM memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM yang dimiliki oleh suatu perusahaan memperlihatkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan besar Martin, (2023). Semakin tinggi NPM maka semakin baik dampaknya bagi operasionalisasi perusahaan. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki nilai NPM positif karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi laba, bukan rugi Azizah, (2020).

#### 7. *Current Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya Fitriainingsih, (2019) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan CR adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya

#### 8. *Leverage*

Definisi *leverage* Analisis utang lazim disebut atau analisis manajemen utang. *Leverage* artinya harta perusahaan didongkrak dengan utang atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Rasio total utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat *leverage* bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat *leverage* harus rendah agar beban bunga rendah (Utari, Purwanti, dan Prawironegoro, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif merupakan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Menurut Sugiyono (2021;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Model Regresi Data Panel**

Model *common effect* atau *pooled regression* model adalah metode estimasi yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *times series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk melakukan estimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antara perusahaan diasumsikan dalam berbagai kurun waktu. Pada dasarnya model *common effect* sama seperti OLS dengan meminimumkan jumlah kuadrat, tetapi data yang digunakan bukan *times series* atau data *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*



Tabel 4.3. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.246083	0.014394	17.09592	0.0000
KI	0.068479	0.068415	1.000935	0.3222
NPM	0.057858	0.095253	0.607414	0.5466
CR	-0.140903	0.153186	-0.919812	0.3626
DAR	-0.123687	0.138044	-0.896000	0.3750
Weighted Statistics				
Root MSE	0.056202	R-squared	0.078753	
Mean dependent var	0.433403	Adjusted R-squared	-0.003136	
S.D. dependent var	0.315795	S.E. of regression	0.059242	
Sum squared resid	0.157933	F-statistic	0.961708	
Durbin-Watson stat	1.312677	Prob(F-statistic)	0.437771	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.058353	Mean dependent var	0.241934	
Sum squared resid	0.186515	Durbin-Watson stat	1.323703	

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu

Tabel 4.4. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.267068	0.019697	13.55861	0.0000
KI	0.489383	0.102244	4.786446	0.0000
NPM	0.259954	0.089490	2.904841	0.0062
CR	-0.444684	0.136358	-3.261156	0.0024
DAR	-0.946522	0.199352	-4.748005	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.044476	R-squared	0.560023	
Mean dependent var	0.387140	Adjusted R-squared	0.401142	
S.D. dependent var	0.206813	S.E. of regression	0.052415	
Sum squared resid	0.098904	F-statistic	3.524802	
Durbin-Watson stat	1.820081	Prob(F-statistic)	0.001370	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.386993	Mean dependent var	0.241934	
Sum squared resid	0.121420	Durbin-Watson stat	1.686667	

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)

*Random effect model* adalah model estimasi regresi panel data dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*random effect*). Dimasukkannya variabel *dummy* didalam *fixed effect model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal juga dengan *random effect model*. Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan



antar waktu dan antar individu. Model *random effect* juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS) sehingga asumsi homokedastisitas pasti terpenuhi (tidak terdapat *heteroskedastisitas*).

**Tabel 4.5. *random effect model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260871	0.019204	13.58454	0.0000
KI	0.047049	0.060826	0.773503	0.4433
NPM	0.173489	0.088921	1.951052	0.0573
CR	-0.401814	0.171702	-2.340177	0.0238
DAR	-0.093610	0.122011	-0.767222	0.4470
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.056338	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.059482	R-squared	0.106868	
Mean dependent var	0.241934	Adjusted R-squared	0.027478	
S.D. dependent var	0.063579	S.E. of regression	0.062699	
Sum squared resid	0.176905	F-statistic	1.346118	
Durbin-Watson stat	1.187347	Prob(F-statistic)	0.267708	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.106868	Mean dependent var	0.241934	
Sum squared resid	0.176905	Durbin-Watson stat	1.187347	

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

### Uji Kesesuaian Model Regresi

Dalam evaluasi kecukupan model regresi, pemeriksaan regresi menggunakan kerangka data panel dilakukan untuk memastikan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi data panel, tiga pendekatan diidentifikasi: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum memilih model yang tepat, tiga penilaian statistik diperlukan: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Pengganda Lagrange (Uji LM). pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. 6 Uji Data Panel**

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

*Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2025*



**Tabel 4.7 . Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.133750	(9,36)	0.0010
Cross-section Chi-square	35.486388	9	0.0000

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji Chow menunjukkan signifikansi probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih dapat dipastikan sebagai model efek tetap (*fixed effect model/FEM*), setelah itu akan dilakukan uji Hausman (Priyatno 2022).

**Tabel 4.8. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.010258	4	0.0000

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

Dari tabel 4.8, terlihat bahwa angka probabilitas berada pada angka 0,0000, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah (*fixed effect model/FEM*). Hal ini mengarahkan kita untuk tidak lagi melanjutkan dengan uji pengali Lagrange, yang juga dikenal sebagai Uji LM.

**Tabel 4. 9 Tabel Rekapitulasi Penelitian**

Pengujian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000 < 0,05	FEM
Uji Hausman	0,0000 < 0,05	FEM

*Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2025*

Berdasarkan tabel 4. pengujian yang sudah di lakukan di atas, model (*fixed effect model/FEM*) yang terbaik, maka dari itu untuk melakukan regresi bisa menggunakan (*fixed effect model/FEM*) dan tidak perlu melakukan uji LM.

**Uji Asumsi Klasik****Tabel 4. 10 Hasil Uji multikolinearitas**

	KI	NPM	CR	DAR
KI	1.000000	-0.386161	-0.385972	0.692249
NPM	-0.386161	1.000000	0.891313	0.057641
CR	-0.385972	0.891313	1.000000	0.009444
DAR	0.692249	0.057641	0.009444	1.000000

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

Berdasarkan tabel 4.10, terlihat bahwa nilai KI, NPM, CR, dan DAR semuanya berada di bawah 10,00, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, sehingga asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi

**Tabel 4. 11 Hasil Uji heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.421929	0.156403	2.697709	0.0098
KI	0.107594	0.061142	1.759746	0.0852
NPM	-0.111236	0.089127	-1.248067	0.2185
CR	0.117109	0.097620	1.199644	0.2366
DAR	-0.114999	0.073690	-1.560569	0.1256

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

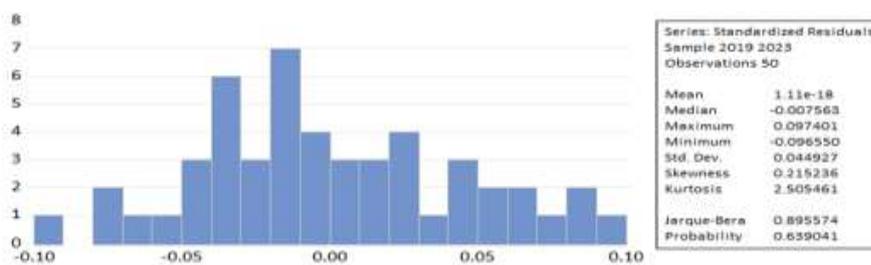
Mengacu pada tabel 4.11, dapat diamati bahwa angka Probability obsR-Squared berada pada angka 0,1256, yang melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria uji heteroskedastisitas telah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa data telah berhasil menjalani penilaian heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji autokorelasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.044476	R-squared	0.560023
Mean dependent var	0.387140	Adjusted R-squared	0.401142
S.D. dependent var	0.206813	S.E. of regression	0.052415
Sum squared resid	0.098904	F-statistic	3.524802
Durbin-Watson stat	1.820081	Prob(F-statistic)	0.001370

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

Statistik Durbin-Watson menunjukkan bahwa DU lebih kecil dari DW, yang lebih kecil dari 4-DU ( $1,7708 < 1,820081 < 2,2292$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi atau uji autokorelasi telah lulus.



Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)

Gambar 4. 1

Histogram Normality Test

Berdasarkan Gambar 4.1, yang diperoleh dari penilaian statistik Uji Histogram-Normalitas, nilai probabilitas yang dihitung adalah 0,639041. Temuan menunjukkan nilai probabilitas 0,639041, yang lebih besar dari 0,05, yang mengonfirmasi bahwa data menunjukkan distribusi normal

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TAX	KI	NPM	CR	DAR
Mean	-1.473651	-0.760208	-1.480834	-1.998525	0.413924
Median	-1.474460	-0.798654	-1.374471	-1.906056	0.310317
Maximum	-0.958355	2.219778	-0.404702	-1.012672	4.793100
Minimum	-3.835364	-1.916063	-4.457016	-4.853039	0.128301
Std. Dev.	0.408214	0.848107	0.781719	0.684749	0.649725
Skewness	-3.938010	0.814290	-1.721102	-2.078123	6.292330
Kurtosis	23.77260	4.230932	6.970945	9.127535	42.98601
Jarque-Bera	1028.193	8.682224	57.53577	114.2105	3660.947
Probability	0.000000	0.013022	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-73.68256	-38.01042	-74.04169	-99.92627	20.69622
Sum Sq. Dev.	8.165278	35.24500	29.94314	22.97515	20.68499
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel TA menunjukkan hasil rata –rata (Mean) sebesar 0.147351 dan hasil nilai tengah (Median) sebesar 0.147344. Variabel TA mendapatkan nilai maximum sebesar 0.958355 pada PT Kalbe Farma, Tbk. Nilai minimum sebesar 3,83564 pada PT Soho Global Health Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0.408214. Rata-rata penghindaran pajak relatif rendah, tetapi dengan standar deviasi yang tinggi, menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam penghindaran pajak di antara perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin memiliki penghindaran pajak yang jauh lebih tinggi
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel KI menunjukkan hasil rata –rata (Mean) sebesar 0.760208 dan hasil nilai tengah (Median) sebesar 0.7790654. Variabel KI mendapatkan nilai maximum sebesar 0.2.219778 pada PT Kalbe Farma, Tbk. Nilai minimum sebesar 1.9160663 pada PT Sido Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,0142940. Rata-rata proporsi komisaris independen dalam perusahaan cukup tinggi, dengan standar deviasi yang rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat



komisaris independen yang serupa, dengan sedikit variasi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor *healthcare* cenderung mematuhi praktik corporate governance yang baik dengan melibatkan komisaris independen dalam struktur dewan mereka, yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih transparan dan akuntabel

3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel NPM menunjukkan hasil rata –rata (Mean) sebesar 1,480834 dan hasil nilai tengah (Median) sebesar 1,374471. Variabel NPM mendapatkan nilai maximum sebesar 0.404702 pada PT Phapros , Tbk.Nilai minimum sebesar 4.4457016 pada PT Marck Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,781719. Rata-rata margin laba bersih menunjukkan profitabilitas yang baik, tetapi dengan standar deviasi yang tinggi, menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan margin laba bersih yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel CR menunjukkan hasil rata –rata (Mean) sebesar 1,998525 dan hasil nilai tengah (Median) sebesar 1,906056. Variabel CR mendapatkan nilai maximum sebesar 1,012672 pada PT Tempo Scan Pacific , Tbk.Nilai minimum sebesar 4,853039 pada PT Phapros Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,684747. Rata-rata rasio lancar menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi variasi yang cukup besar menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mungkin memiliki likuiditas yang jauh lebih baik atau lebih buruk.
5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel DAR menunjukkan hasil rata –rata (Mean) sebesar 0,413924 dan hasil nilai tengah (Median) sebesar 0,310317. Variabel DAR mendapatkan nilai maximum sebesar 4,793100 pada PT Organon Pharma Indonesia , Tbk.Nilai minimum sebesar 0,128301 pada PT Prodia Widyahusada , Tbk. Nilai standar deviasi sebesar 0,649725. Rata-rata rasio utang terhadap aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang moderat, tetapi dengan standar deviasi yang tinggi, menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan proporsi utang yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah.

### Persamaan Model Regresi

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Persamaan Model Regresi *fixed effect model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.267068	0.019697	13.55861	0.0000
KI	0.489383	0.102244	4.786446	0.0000
NPM	0.259954	0.089490	2.904841	0.0062
CR	-0.444684	0.136358	-3.261156	0.0024
DAR	-0.946522	0.199352	-4.748005	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.044476	R-squared	0.560023	
Mean dependent var	0.387140	Adjusted R-squared	0.401142	
S.D. dependent var	0.206813	S.E. of regression	0.052415	
Sum squared resid	0.098904	F-statistic	3.524802	
Durbin-Watson stat	1.820081	Prob(F-statistic)	0.001370	

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*



1. Ini adalah nilai prediksi dari *Tax Avoidance* (TA) ketika semua variabel independen (KI, NPM, CR, DAR) bernilai nol. Dalam konteks ini, jika tidak ada pengaruh dari variabel independen, nilai TA akan berada di sekitar 0.267
2. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen berhubungan dengan peningkatan *Tax Avoidance*. Artinya, jika jumlah komisaris independen bertambah, maka *Tax Avoidance* cenderung meningkat sebesar 0.4894
3. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* berhubungan dengan peningkatan *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, jika NPM meningkat, maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0.2599
4. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* berhubungan dengan penurunan *Tax Avoidance*. Ini berarti bahwa jika *Current Ratio* meningkat, maka *Tax Avoidance* akan berkurang sebesar 0.4447
5. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt Asset Ratio* berhubungan dengan penurunan *Tax Avoidance*. Dengan demikian, jika DAR meningkat, maka *Tax Avoidance* akan berkurang sebesar 0.9465

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. 15 Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.267068	0.019697	13.55861	0.0000
KI	0.489383	0.102244	4.786446	0.0000
NPM	0.259954	0.089490	2.904841	0.0062
CR	-0.444684	0.136358	-3.261156	0.0024
DAR	-0.946522	0.199352	-4.748005	0.0000

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

1. komisaris independen memiliki statistik-t sebesar 4,642, dengan nilai probabilitas signifikansi 0,0000, yang lebih rendah dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*, sehingga HO ditolak dan H1 diterima.
2. *Net Profit Margin* mencatat statistik-t sebesar 8,314, didukung dengan angka probabilitas 0,0062, kembali berada di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang menyebabkan penolakan HO dan penerimaan H2
3. *Current Ratio* menunjukkan statistik-t sebesar 7,181 dan nilai probabilitas sebesar 0,0024, yang juga kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* secara signifikan mempengaruhi *Tax Avoidance*, yang mendorong penolakan HO dan penerimaan H3
4. *Debt Asset Ratio* menunjukkan statistik t sebesar 3,715 dan probabilitas signifikansi 0,0000, yang masih di bawah 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa variabel *Debt Asset Ratio* memiliki dampak signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yang mengarah pada penolakan HO dan penerimaan H4

**Tabel 4. 16 Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.044476	R-squared	0.560023
Mean dependent var	0.387140	Adjusted R-squared	0.401142
S.D. dependent var	0.206813	S.E. of regression	0.052415
Sum squared resid	0.098904	F-statistic	3.524802
Durbin-Watson stat	1.820081	Prob(F-statistic)	0.001370

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

Dalam tabel 4.16, nilai dari F-statistik tercatat sebesar 6,720, dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,001, yang berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yang berarti H1, H2, H3, dan H4 diterima

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.044476	R-squared	0.560023
Mean dependent var	0.387140	Adjusted R-squared	0.401142
S.D. dependent var	0.206813	S.E. of regression	0.052415
Sum squared resid	0.098904	F-statistic	3.524802
Durbin-Watson stat	1.820081	Prob(F-statistic)	0.001370

*Sumber: Hasil Output Eviews (Data diolah 2025)*

Dari tabel 4.17, terlihat bahwa nilai Adjusted R-Square adalah 0,401; maka, bisa disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memberikan kontribusi sebesar 40,1% terhadap variabel dependen, sedangkan 59,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat dalam penelitian ini.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Efisiensi Kinerja Keuangan, *Leverage Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empir Pada Tahun 2019-2023) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik t, secara parsial menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik t, secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik t, secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
4. Berdasarkan hasil pengujian statistik t, secara parsial menunjukkan bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
5. Hasil pengujian statistik F (uji F) menunjukkan bahwa komisaris independen, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt Asset Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alvi Ardiansyah (2021) Analisis Laporan Keuangan : Teori an Aplikasi. Jakarta: Ppm, .
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh reputasi perusahaan, environmental, social and governance dan kualitas audit terhadap *Tax Avoidance*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643-649.
- Azizah, Yuni. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2020*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022.
- Darma, Sapta Setia. (2021). "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)".
- Emanuel R, Trisnawati E, Firmansyah (2023). Manajemen Laba, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Komisaris Independen *E-Jurnal Akuntansi* 33(3) 756 .
- Fitrianiingsih, Dwi, and Yogi Budiansyah. "Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12.1 (2019).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2020). 25 GRAND THEORY. Yoga Pratama.
- Herlani, R. N., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*: Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 475-488.
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Kurniasih, N., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, *Leverage*, Kualitas Audit Da Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Liani, R., & Tumewu, J. (2024). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Internet Financial Report (IFR), dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5726–5737.
- Marfu'ah, D. A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran pajak ditinjau dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan komisaris independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 53-58.
- Martin, Rahmadia, and Elsa Meirina. "The Effect Of *Current Ratio* (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM) On Changes In Profit In The Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Industry On The Indonesian Stock Exchange, 2016-2021." *Journal of Creative Student Research* 1.3 (2023): 202-218.
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rahmady, Wahyu and , Drs. Agus Muqorrobin, M.M (2021) *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Study Kasus Industry Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, D., & Nani, D. (2021, January 24). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1-11.



- Ranti, M. D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(4).
- Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. (*JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 8(1).
- Sobarudin, M., & Ruhayat, E. (2022). Pengaruh Corporate social responsibility dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 2599-1922.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Sule, Ira (2022) *Analisis Cost Volume Profit sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Arman Aluminium Periode 2022*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Fajar.
- Winarno, Slamet Heri. "Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28.02 (2019): 254-266.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *leverage*, intensitas persediaan, aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69-76.